

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara harfiyah berarti “*bacaan sempurna*” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. Tidak ada bacaan melebihi al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat-ayatnya, mulai dari masa, musim, dan saat turunnya, sampai sebab-sebab beserta waktu-waktu turunnya. H.A.R. Gibb seorang orientalis pernah menulis bahwa: “tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun ini telah memainkan “alat” bernada nyaring yang sangat mampu, berani dan luasnya getaran jiwa yang diakibakannya, seperti yang dibaca Muhammad (al-Qur'an).¹

Studi komparasi Dalam kehidupan yang kita jalani, tidaklah ditemukan sebuah raihan prestasi tanpa ujian dan cobaan. Dengan adanya ujian dan cobaan tersebut akan ditemukan dan ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah. Dan pasti ada perbandingan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt. Kepada nabi Muhammad saw. Sebagai salah satu rahmad yang tiada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya. Al-Qur'an kitab suci terakhir yang diturunkan Allah swt, isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Untuk mempelajari, menghafal Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asala ada kemauan dan usahanya mempelajari dan menghafal pasti akan mampu membaca dan memahami al-Quran dengan baik. Allah sudah menjamin kemudian kemudahan bagi umat yang mau mempelajari dan menghafal Al-qur'an , Firman Allah dalam Q.S al-Qomar.17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

¹ Ali Geno Berutu, “Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Quroish Shihab,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

Artinya: “ Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Dari ayat tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari alquran itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik karena Allah swt. Menurunkan Al-Qur’an sedikit demi sedikit dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami dihafalkan dan diamalkan bukan untuk mempersukar hidup manusia.²

Al- Qur’an secara ilmu kebahasaan berasal dari kata qara yaqrau quranaan yang berarti “ bacaan atau dibaca”. Secara general Al-Qur’an didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah suatu mukjizat yang diturunkan kepada nabi muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membaca merupakan amal ibadah. Al-Qur’an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia waktu di dunia dan di akhirat.³ Ada berbagai model pembacaan al-Qur’an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca al-Qur’an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa.

Sedangkan pentingnya Al-Qur'an sesuai dengan ketentuannya adalah wahyu dari Allah SWT. Apa yang dicatat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, sebagai suatu mukjizat membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama islam. Al-Qur'an adalah kitab peraturan yang berisi peraturan-peraturan Islam. Dia (al-Qur’an) adalah sumber yang menawarkan kebaikan dan khimah, pada hari yang beriman. Dia adalah sarana utama untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan memahaminya.⁴ Dan dalam

² Syahratul Mubarakah, “Strategi Tahfidz Al-Qur’an Mu’allimin Dan Mu’allimat Nahdlatul Wathan,” *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 1–17.

³ Muhammad Jaedi, “Pentingnya Memahami Al-Qur’an Dan Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 62–70, <https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>.

⁴ Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : direktorat jendral pembinaan Kelembagaan Agama Islam)

perspektif umat islam, Al-qur'an merupakan sebuah petunjuk bagi umat muslim (hudallinnas) yang meletakkan dasar-dasar prinsip dalam segala persoalan kehidupan umat islam dan merupakan kitab universal. Petunjuk inilah yang menjadi landasan pokok agama islam dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi penganutnya serta menamin hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak nanti.⁵

Allah berfirman :

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعُهُ، وَفُرْءَانُهُ، فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Qur'an, dan pasti kami pula yang memeliharanya.” (Al-Hijr/15:9)⁶

Al-Qur'an merupakan materi pokok yang dikonsentrasikan oleh santri di pesantren yang perluasannya meliputi mempelajari makna sampai pada belajar menghafal al-Quran, selain berdampak positif terhadap ketenangan jiwa karena dekat dengan Allah, kegiatan belajar atau latihan menghafal al-Qur'an juga berdampak positif pada pengolahan kemampuan memori para santri.⁷ Pesantren merupakan produk lembaga pendidikan yang khas indonesia, yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat islam indonesia yang plurar serta berwatak kebangsaan. Kekhasan tersebut berupa nilai-nilai ajaran normatif yang berasal dari tuhan dan di komendasikan dalam kebudayaan setempat (khususnya jawa) yang oleh Abdurrohman Wahid disebut pribumi islam, sehingga baik budaya maupun agama sama-sama mendapatkan tempat di masyarakat.⁸

Selain kekhasan di atas yang menjadi ciri khas yaitu mengenai jaringan, silsilah, sanad ataupun geneologi yang bersifat musalsal (berkesinambung) untuk menentukan tingkat

⁵ Anggi Wahyu Wahyu Ari, “Sejarah Tafsir Nusantara,” *Jurnal Studi Agama* 3, no. 2 (2020): 113–27, <https://doi.org/10.19109/jsa.v3i2.5131>.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media)

⁷ Agustina. Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup B,” *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN* 14, no. 1 (2020): 1–17.

⁸ S SADMIRASIH, <http://repository.radenfatah.ac.id>

kualitas keulamaan seorang intelektual. Sehingga seorang yang disebut kyai dalam lingkungan pesantren benar-benar jelas keilmuannya, siapa gurunya, bagaimana dia belajar, apa yang dipelajari menjadi suatu keharusan yang perlu diketahui sehingga menjaga orisalitas ajaran yang disampaikan. Dan dilihat dari sejarahnya, pesantren merupakan bentuk perlembagaan dakwah arif para wali songo di Jawa. Oral history yang berkembang mengindikasikan bahwa pesantren-pesantren besar dan tua di tanah Jawa merupakan warisan walisongo.

Terlebih lagi, Al-Qur'an adalah ekspresi Tuhan sebagai keajaiban yang diungkapkan oleh Tuhan kepada orang-orang melalui malaikat jibril dengan perantara rasul terakhir, Nabi Muhammad yang fungsinya utamanya sebagai petunjuk manusia untuk menilai ibadah. Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan mudah untuk dihafal. Sehingga banyak sekali banyak sekali kaum muslimin yang diberi anugerah mampu menghafal Al-Qur'an secara sempurna 30 Juz.⁹

Strategi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap organisasi, tanpa strategi visi dan misi yang sudah disusun secara terstruktur dan sistematis akan sulit untuk diwujudkan, selain sebagai acuan bagi penentuan taktik dalam melaksanakan misi, strategi bertujuan untuk mempertahankan atau mencapai suatu posisi yang lebih maju dan lebih baik dari sebelumnya. Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validasi kemukjizatannya. Diantaranya kemurahan Allah terhadap manusia, adalah membimbingnya kepada kebaikan, bahkan sesekali mengutus seseorang rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup dari Allah, mengajak manusia agar beribadah hanya kepada-Nya semata.¹⁰

Strategi program khusus untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal

⁹ Irsad Roxiyul Azmi, "STRATEGI MENGHAFAK AL QUR'AN EFEKTIF DAN EFISIEN (Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang Dan Pondok Sulaimaniyyah Surabaya)," 2018, 176.

¹⁰ Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan."

saja kemudian dia menjadi seorang yang hafal al-Qur'an dengan baik. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan terletak pada peletakan ayat-ayat yang dibangunnya serta tingkat ketrampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Untuk itu perlu diadakan pengulangan. Umpamanya jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu maka untuk mencapai tingkat kematangan hafalan perlu pengulangan pada sore harinya dengan menghafalkan satu persatu ayat yang telah dihafalkan dapagi hari. Seseorang yang menghafal al-Qur'an pada umumnya ingin cepat-cepat selesai atau ingin cepat mendapatkan sebanyak-banyaknya. Hal ini dapat menyebabkan proses menghafal tidak setabil. Dalam kenyataan, ayat-ayat al-Qur'an ada yang mudah dihafal dan ada pula yang sulit dihafal sehingga dari kecenderungan ini menyebabkan banyak ayat yang terlewat. Oleh karena itu menghafal hendaknya tidak beralih pada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang dihafalnya sehingga ia memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat.¹¹

Islam menjadi agama yang dianut oleh mayoritas penduduk indonesia. Tradisi menghafal al-Qur'an telah lama dilakukan diberbagai daerah di nusantara. Usaha menghafal al-Qur'an pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di timur tengah melalui guru-guru mereka. Namun pada perkembangan selanjutnya, kecenderungan untuk menghafal al-Qur'an mulai banyak diminati masyarakat indonesia. Untuk menampung keinginan tersebut, para alumni timur tengah khususnya dari Hijaz (mekkah-madinah) membentuk lembaga-lembaga *tahfidzul qur'an* dengan mendirikan pondok pesantren khusus *tahfidz*, atau melakukan pembelajaran *Tahfidzul qur'an* pada pondok pesantren yang telah ada.

Pondok Pesantren tahfidzul qur'an adalah salah satu bentuk lembaga keagamaan yang memiliki ciri khas dalam

¹¹ Nur Fatimatuz Zahro, Strategi Pengembangan, and Tahfidzul Qur, "Strategi Pengembangan Tahfidzul Qur ' an Dalam Meningkatkan Tkan Kualitas Hafalan Al-Qur ' an Di MTs Perguruan Mu ' Allimat Cukir Jombang Nur Fatimatuz Zahro IAI Al- Khoziny Buduran Sidoarjo Latar Belakang Pendidikan Islam Yang Kita Anut Dan Dianut Oleh Ratus" III (2020): 47–54, file:///D:/SMT 7. PPL, KKN/proposal, skripsi.an/sumber sumber/72-Article Text-154-1-10-20201003.pdf.

mengkhususkan pembelajarannya di bidang tahfidzul qur'an. Pengelola kepengurusannya dilakukan dengan kyai sebagai pegasuh utamanya. Pesantren tahfidzul qur'an menyediakan kurikulum pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan menghafal al-qur'an. Hal ini dilakukan agar santri dapat menghafal keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus mampu untuk menjaga hafalannya. Beratnya program tahfidz yang harus dihadapi oleh para santri, mewajibkan mereka harus mampu untuk menjaga konsentrasi dan penuh ketelatenan dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an.¹²

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan hanya pada studi komparasi hafalan al-quran santri tahfidz manbaul quran dan santri kalong (anak rumahan) di Desa Karangrejo Pati. Jadi, dalam ulasan ini, kita akan berbicara tentang eksekusi pelaksanaan proses santri membuat hafalan, membagi waktu dengan kegiatan pondok dan pekerjaan rumah. Lokasi penelitian ini berada di pondok tahfidz manbaul quran dan kerumah anak (santri kalong) yang menghafal di Dukuh Malangan Desa Karangrejo Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Dalam penelitian ini juga akan dilakukan wawanacra dengan pengasuh, ustadz. Ustadzah, anak ruumahan. Serta santri Pondok Tahfidz Manbaul Quran Karangrejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil tinjauan dari latar belakang masalah dan juga fokus penelitian, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan menghafal al-quran pondok pesantren tahfidz manbaul quran dan santri kalong (santri yang berdomisili dari rumah) di Desa Karangrejo Pati?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses menghafalkan al-Qur'an bagi santri dan santri kalong

¹² Lima Di, Pondok Pesantren, and N Y Aisyah, "Efektivitas Metode Tahfizh Al-Qur'an Kelipatan Lima Di Pondok Pesantren Ny. Aisyah Cirebon," n.d.

(santri yang berdomisili dari rumah) di Desa Karangrejo Pati?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis ingin capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan hafalan al-qur'an pondok pesantren tahfidz manbaul quran dan santri kalong (santri yang berdomisili dari rumah) di Desa Karangrejo Pati
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses menghafalkan al-Qur'an bagi santri pondok pesantren manbaul qur'an dan santri kalong (santri yang berdomisili dari rumah) di Desa Karangrejo Pati

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, peneliti berharap penelitian ini bisa digunakan dengan baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Adapun kegunaan atau mamfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mafaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah pengetahuan tentang metode pelaksanaan hafalan Al-Quran. Selain itu Fakta bahwa pemeriksaan ini dapat meningkatkan membuatnya lebih dipercaya pemahaman ajaran agama islam sebagai agama yang memiliki wawasan luas cakupannya. Selain itu pula diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang mana dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut. Serta dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan agama islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pondok pesantren

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai wahana buat memperoleh informasi dan pengetahuan baru terkait dengan pelaksanaan strategi menghafal al-Quran bagi santri dan santri yang dari rumah (santri kalong). Selain itu, diharapkan juga memiliki untuk meningkatkan mutu pembelajaran

agama islam, khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal peningkatan proses belajar mengajar di pondok pesantren.

b. Bagi anak rumahan (santri kalong)

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai wahana untuk memperoleh data dan informasi baru terkait dengan pelaksanaan strategi menghafal al-Quran bagi anak rumahan menambah ilmu agama pengerti setiap arti dari ayat al-quran. Meningkatkan kualitas bagi diri sendiri, dan tentunya masih banyak lagi.

c. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan memberikan dampak yang cukup besar bagi peneliti sendiri. Salah satunya memberikan banyak tambahan informasi dan pengalaman baru terkait penerapan metodologi, cara hafalan anak muda dalam menghafal al-Quran. juga memberikan pengalaman yang tak terlupakan mengenai penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Tahfidz Mambaul Quran Karangrejo. Serta memiliki pilihan untuk membangun hubungan satu sama lain.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika digunakan untuk mempermudah dalam memahami masalah-masalah yang akan dibahas, maka peneliti akan menyusun sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari bagian awal, bagian utama (isi) dan bagian akhir, dengan penjelasannya.

Bagian awal pada skripsi merupakan pengantar skripsi, yang terdiri dari beberapa bagian meliputi, halaman judul (halaman pertama dari skripsi) halaman pengesahan majelis penguji ujian, halaman pernyataan (berisi tentang pernyataan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain), halaman abstrak, halaman motto, halaman persemabahan halaman kata pengantar halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

Sistematika penulisan merupakan kerangka (rumusan pokok pembahasan) suatu karya ilmiah. Untuk pembahasan dalam penelitian ini bisa dibagi menjadi tiga bagian utama

yakni pendahuluan, isi dan penutup. Pada uraian bab-bab dirumuskan secara runtut, dimulai dari bab pertama pertama hingga bab ketiga secara naratif, yaitu:

BAB I pada bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II pada bab ini mengenai kajian pustaka yang isinya terdiri dari kajian teori yang meliputi, teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III pada bab ketiga ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian meliputi, jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang isinya terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V yaitu penutup yang isinya terdiri dari simpulan dan saran.

Bagian akhir yang isinya terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran (dalam penelitian ini berupa transkrip wawancara dan beberapa dokumen lain yang terkait dengan penelitian)